

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN PERAWAT TERINFEKSI VIRUS COVID-19

Dwi Riski Cahyani¹, Kurniati Zainuddin², Ahmad Ridfah³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
Email: dwiriskicahyani10@gmail.com

²Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
Email: kurniazainuddin@gmail.com

³Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
Email: ahmad.ridfah@unm.ac.id

ABSTRAK

Anxiety is a individual reaction to unexpected events. The factors that may affect the anxiety level of nurses infected with the Covid-19 virus is perceived social support. The aim of this study was to find relationship between social support and the anxiety level of nurses infected with the Covid-19 virus. This is a quantitative study. Collecting data in this study was taken through distributing questionnaires. Applying total sampling technique to assemble 84 nurses at RS Bhayangkara Makassar. The hypothesis was statistically tested using Spearman rho. The result of statistical test ($r = -0,790$; $p = 0,000$; $p < 0,05$) reveals a negative relation between social support and the anxiety level of nurses infected with the Covid-19 virus. Based on the results of hypothesis testing in this study, it shows that there is a very significant negative relationship between social support and the anxiety level of nurses infected with the Covid-19 virus. The researcher submits suggestions to future researchers who wish to conduct research related to anxiety and social support should pay attention to the years of service that will be the subject of the study

Keywords: *Anxiety; Nurse; Social Support.*

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 corona virus mulai masuk ke Indonesia dan dengan cepat menyebar keseluruh daerah yang ada di Indonesia. Pada 11 Maret 2020 Indonesia ditetapkan sebagai pandemi Covid-19. Corona virus terjadi melalui penularan dari hewan ke manusia ataupun manusia ke manusia (Sari, 2020). Sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19 pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat untuk tinggal di rumah dan mengurangi aktivitas-aktivitas di luar rumah. Terkhusus bagi mereka yang memiliki aktivitas dan tidak bisa dilakukan dari rumah, seperti para tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam penanganan Covid-19 dan harus berhadapan langsung dengan pasien yang terkonfirmasi Covid-19.

Krisis kesehatan yang terjadi saat Covid-19 menyebabkan beberapa perubahan psikologis seperti munculnya perasaan takut, perasaan cemas, depresi serta perasaan tidak aman. Handayani, Sumianto, Darmayanti, Widiyanto dan Atmojo (2020) mengemukakan bahwa salah satu gangguan mental yang muncul pada tenaga kesehatan saat merawat pasien Covid-19 ialah kecemasan. Bernardo, dkk (2020) mengemukakan bahwa kecemasan ialah suatu respon individu karena terdapat perubahan kebiasaan dari sebelumnya. Terdapat dua simtom kecemasan yang dikemukakan oleh Bernardo, dkk (2020) yaitu (a) *Somatic symptoms* yang berkaitan langsung dengan gejala fisik yang dirasakan oleh individu seperti jantung berdegup kencang, sulit tidur atau selalu merasa mengantuk, dan kesulitan untuk bernafas. (b) *Non-somatic symptoms*

tidak berkaitan langsung dengan gejala fisik yang dirasakan individu namun individu akan merasa panik pada keadaan tertentu, dan muncul perasaan khawatir.

Penelitian yang dilakukan oleh Du, dkk (2020) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19 menjadi kelompok dengan risiko terpapar sangat tinggi, karena kontak awal yang kurang terlindungi dengan pasien yang terinfeksi. Rosyanti dan Hadi (2020) mengemukakan bahwa tenaga kesehatan mengalami perubahan psikologis yang lebih besar, karena perawat bekerja dua puluh empat jam dengan berbagai perasaan khawatir yang muncul seperti perasaan takut tertular virus Covid-19 dan juga perasaan takut akan membawa virus ke keluarga perawat. Suhamdani, Wiguna, Hardiansah, Husen dan Apriani (2020) mengemukakan bahwa perawat sebagai garda terdepan dalam penanganan Covid-19 tentu membuat perawat memiliki beban kerja yang lebih besar sehingga lebih rentan muncul masalah psikologis seperti kecemasan pada perawat.

Jumlah kasus tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19 di Indonesia hingga tanggal 14 Februari sebanyak 4.762.252 kasus menurut JHU CSSE Covid-19 Data. Dari Data Sul-Sel Tanggap Covid-19 jumlah masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Sulawesi-Selatan sebanyak 112.454, sebanyak 2.249 orang yang dinyatakan meninggal. Tenaga Kesehatan memiliki risiko yang lebih besar terpapar Covid-19 oleh karena itu mereka tentu akan merasakan kecemasan yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan masyarakat lainnya. RS Bhayangkara Makassar merupakan salah satu Rumah Sakit pusat rujukan pasien Covid-19 di Makassar. RS Bhayangkara Makassar memiliki alat tes *Swab PCR* tersendiri untuk mengetahui langsung hasil *Swab PCR* pasien. RS Bhayangkara Makassar memiliki jumlah perawat pasien Covid-19 sebanyak 84 orang dan 76 orang perawat (90%) telah

berkeluarga dan tinggal bersama keluarga saat merawat pasien Covid-19. Data awal yang dikumpulkan peneliti tanggal 19 - 22 April 2022 melalui penyebaran skala kecemasan pada 30 orang perawat pasien Covid-19 di Rs Bhayangkara Makassar. Berdasarkan data awal peneliti diperoleh jika perawat pasien Covid-19 di RS Bhayangkara Makassar berada pada tingkat kecemasan yang tinggi, dengan presentase hasil sebanyak 17 orang (56,67%) perawat memiliki skor kecemasan tinggi dan 13 orang (43,33%) perawat memiliki skor kecemasan sedang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di RS Bhayangkara Makassar.

Hasil studi literatur yang dilakukan oleh Sari (2020) diketahui bahwa kecemasan memiliki beberapa dampak buruk diantaranya yaitu terdapat keinginan untuk bunuh diri, muncul perasaan gelisah, nafas menjadi sesak dan OCD yang dapat mengganggu kesehatan mental. Suwardianto dan Setiawan (2021) mengemukakan bahwa kecemasan yang dirasakan oleh perawat saat merawat pasien akan menyebabkan kelelahan secara psikososial dan penurunan energi pada perawat saat menjalankan tugasnya. Brooks, dkk (2020) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi perawat mengalami kecemasan yaitu terdapat tuntutan pekerjaan yang lebih besar, waktu kerja yang jauh lebih lama karena adanya peningkatan jumlah pasien, kurangnya dukungan dari orang sekitar karena adanya stigma terhadap petugas Covid-19. Kecemasan yang dirasakan tidak boleh diabaikan karena akan memberikan dampak yang buruk, oleh karena itu diperlukan beberapa strategi ataupun upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah kecemasan itu muncul diantaranya melalui pemberian dukungan sosial.

Zimet (1988) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk dukungan yang diperoleh dari individu lain atau orang terdekat yang memiliki hubungan sosial. Dukungan sosial berkaitan dengan

cara individu menafsirkan ketersediaan dukungan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Zimet (1988) mengemukakan bahwa dukungan sosial digambarkan saat individu mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat, diantaranya yaitu: (a) Dukungan keluarga, dukungan ini dilakukan melalui pemberian bantuan dalam membuat keputusan atau membantu memenuhi kebutuhan secara emosional. (b) Dukungan teman, dukungan diberikan oleh teman individu seperti membantu individu dalam kegiatan sehari-hari atau bantuan dalam bentuk lainnya. (c) Dukungan orang yang istimewa, dukungan diberikan oleh individu yang memiliki hubungan spesial dalam kehidupan individu, dukungan ini dilakukan melalui pemberian rasa nyaman dan perasaan dihargai.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran skala kecemasan yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bernardo, dkk (2020) dan skala dukungan sosial yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Zimet (1988). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan SPSS 21 *for windows*

Santoso (2020) mengemukakan bahwa pemberian dukungan terhadap tenaga kesehatan merupakan salah satu strategi penting yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada perawat. Kecemasan perawat dalam menangani pasien Covid-19 dapat di atasi dengan meningkatkan pemberian dukungan sosial. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan perawat terinfeksi virus Covid-19 di RS Bhayangkara Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Penelitian kuantitatif

merupakan suatu metode untuk menguji teori tertentu, dilakukan analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu 84 perawat pasien Covid-19 di RS Bhayangkara Makassar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *total sampling* untuk menentukan jumlah sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 84 perawat pasien Covid-19 di RS Bhayangkara Makassar. Penelitian ini menggunakan dua jenis skala pengukuran yaitu skala kecemasan terinfeksi virus Covid-19 dan skala dukungan sosial.

Skala kecemasan terinfeksi virus Covid-19 pada penelitian ini menggunakan skala yang dimodifikasi dari penelitian Intani (2022) yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecemasan menurut Bernardo, dkk (2020) yang terdiri dari dua aspek yaitu *Somatic symptoms dan Non-somatic symptoms*. Skala kecemasan terinfeksi virus Covid-19 dalam penelitian ini terdiri dari 12 aitem dengan lima pilihan jawaban yaitu respon sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pemberian skor dalam tiap aitem bergerak dari angka 1 sampai 5. Hasil uji validitas isi terhadap 12 aitem pada skala kecemasan menunjukkan bahwa koefisien validitas isi memiliki nilai 0,65 – 1. Sehingga seluruh aitem pada skala kecemasan memiliki koefisien validitas yang baik. Nilai daya diskriminasi aitem pada skala kecemasan bergerak dari angka 0,595 – 0,861. Skala kecemasan terinfeksi virus Covid-19 memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,942.

Skala dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan skala yang dimodifikasi dari penelitian Hastari (2018) yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Zimet (1988) yang terdiri dari aspek dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan orang yang istimewa. Skala dukungan sosial dalam penelitian ini terdiri

dari 12 aitem dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemberian skor dalam tiap aitem bergerak dari angka 1 sampai 4. Adapun hasil uji validitas isi terhadap 12 aitem skala dukungan sosial menunjukkan bahwa koefisien validitas isi memiliki nilai 0,85 – 1. Sehingga seluruh aitem pada skala dukungan sosial memiliki koefisien validitas yang baik. Nilai daya diskriminasi aitem pada skala dukungan sosial bergerak dari angka 0,365 – 0,780. Nilai koefisien reliabilitas skala dukungan sosial sebesar 0,905.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, analisis ini memberikan gambaran mengenai jumlah data, skor maksimum dan minimum, mean, dan standard deviasi. Uji hipotetis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho*. Data di uji dengan menggunakan bantuan *SPSS 21 for Windows*. Kriteria yang digunakan dalam menguji hipotesis yaitu, jika nilai signifikansi (*p value*) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi (*p value*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. HASIL

1. Gambaran Deskriptif Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 84 perawat pasien Covid-19 di RS Bhayangkara Makassar, 74 diantaranya berjenis kelamin perempuan dan 10 subjek berjenis kelamin laki-laki. Dari 84 subjek terdapat 66 subjek berasal dari kelompok usia dewasa awal, 11 subjek berasal dari kelompok dewasa akhir, 5 subjek dari kelompok remaja akhir, dan 2 subjek dari kelompok lansia awal. Terdapat 41 subjek dalam penelitian ini berasal dari suku Makassar, 32 subjek dari suku Bugis, dan 11 subjek lainnya berasal dari suku

Bugis-Makassar, Jawa, Toraja dan Bazzau. Sebanyak 48 subjek dalam penelitian ini pernah terinfeksi virus Covid 19 dan 38 subjek belum pernah terinfeksi virus Covid-19. Dalam penelitian ini subjek terbanyak berasal dari ruang perawatan kelas I dan II sebanyak 48 subjek. 16 subjek berasal dari ruang khusus kebidanan, dan 20 subjek berasal dari ruang perawatan khusus VIP.

2. Gambaran Deskriptif Kecemasan Perawat Terinfeksi Virus Covid-19

Gambaran deskriptif mengenai kecemasan terinfeksi Virus Covid-19 diperoleh berdasarkan jawaban subjek terhadap skala yang diberikan. Skala kecemasan yang digunakan memiliki respon jawaban terendah yaitu 1 dan tertinggi yaitu 5. Jumlah aitem dalam skala kecemasan sebanyak 12 aitem dengan jumlah responden sebanyak 84 orang. Data deskriptif mengenai kecemasan perawat terinfeksi virus Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Skala Kecemasan

Interval	Kategori	f	(%)
$49 \leq X$	Tinggi	7	8,33%
$22 < X < 49$	Sedang	63	75,00%
$X \leq 22$	Rendah	14	16,67%
Total		84	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi empirik pada tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat 7 subjek berada pada kategori cemas yang tinggi dengan presentase sebesar 8,33%, sebanyak 63 subjek berada pada kategori cemas yang sedang dengan presentase sebesar 75,00%, dan sebanyak 14 subjek berada kategori cemas yang rendah dengan presentase sebesar 16,67%. Hasil presentase menunjukkan bahwa perawat berada pada tingkat kecemasan yang sedang.

3. Gambaran Deskriptif Dukungan Sosial Perawat Virus Covid-19

Gambaran deskriptif mengenai dukungan sosial diperoleh berdasarkan jawaban subjek

terhadap skala yang diberikan. Skala dukungan sosial yang digunakan memiliki respon jawaban terendah yaitu 1 dan tertinggi yaitu 4. Jumlah aitem dalam skala dukungan sosial sebanyak 12 aitem dengan jumlah responden sebanyak 84 orang. Data deskriptif mengenai dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Skala Kecemasan

Interval	Kategori	f	(%)
$40 \leq X$	Tinggi	15	17,86%
$20 < X < 40$	Sedang	69	82,14%
$X \leq 20$	Rendah	0	0,00%
Total		84	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat 15 subjek berada pada kategori dukungan sosial yang tinggi dengan presentase sebesar 17,86%, sebanyak 69 subjek berada pada kategori dukungan sosial yang sedang dengan presentase sebesar 82,14%. Hasil presentase menunjukkan bahwa perawat memiliki dukungan sosial yang sedang.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan SPSS 21 for windows, adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Perawat Terinfeksi Virus Covid-19

Variabel	R	P	Ket
Dukungan Sosial	-0,790	0,000	Sangat Signifikan
Kecemasan			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan perawat terinfeksi virus Covid-19 sebesar -0,790 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Kaidah hipotesis yang digunakan pada

penelitian ini yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan uji analisis diketahui bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) dalam penelitian ini diterima dan (H_o) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan perawat terinfeksi virus Covid-19, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan.

4. PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perawat pasien Covid-19 yang menjadi subjek penelitian, memiliki tingkat kecemasan secara empirik berada pada kategori sedang. Data hasil penelitian terkait tingkat kecemasan ditinjau dari riwayat terinfeksi virus Covid-19 menunjukkan bahwa perawat yang pernah terinfeksi virus Covid-19 berada pada kategori tingkat kecemasan yang sedang, sedangkan perawat yang belum pernah terinfeksi virus Covid-19 juga berada pada kategori tingkat kecemasan yang sedang. Hurlock (1980) mengemukakan bahwa tingkat kecemasan yang rendah dihubungkan dengan meningkatnya persepsi dan perhatian serta menjadi lebih waspada terhadap suatu kejadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tingkat kecemasan sedang menjadikan individu lebih berfokus pada suatu hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga individu memiliki perhatian yang selektif namun tetap mampu melakukan sesuatu yang lebih terarah. Tingkat kecemasan yang tinggi menyebabkan individu lebih memusatkan perhatiannya pada suatu hal yang spesifik, secara emosi individu yang berada pada tingkat kecemasan tinggi mengalami ketakutan dan seluruh perhatian berfokus

pada dirinya.

Hasil analisis deskriptif dukungan sosial menunjukkan bahwa perawat pasien Covid-19 di RS Bhayangkara Makassar yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat dukungan sosial berada pada kategori sedang. Data hasil penelitian terkait dukungan sosial ditinjau dari riwayat terinfeksi virus Covid-19 menunjukkan bahwa perawat yang pernah terinfeksi virus Covid-19 secara empirik berada pada kategori dukungan sosial yang sedang, perawat yang belum pernah terinfeksi virus Covid-19 juga menunjukkan perawat berada pada kategori sedang secara empirik. mendapatkan dukungan sosial yang sedang. Alnazly, dkk (2021) mengemukakan bahwa dukungan sosial diperlukan oleh perawat agar mampu mengurangi tekanan psikologis yang dirasakan saat merawat pasien Covid-19.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Spearman Rho* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan perawat terinfeksi virus Covid-19 yakni sebesar $r = -0,790$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,005$). Nilai koefisien korelasi dan signifikansi menunjukkan jika ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan perawat terinfeksi virus Covid-19. Semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan perawat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Xiao, dkk (2020) pada 180 staff medis yang merawat pasien Covid-19 pada bulan Januari - Februari 2020 di Wuhan China yang menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan berhubungan negatif dengan tingkat kecemasan dan stress staff medis yang merawat pasien Covid-19. Penelitian terkait dukungan sosial dan kecemasan juga dilakukan oleh Ni, dkk (2020) pada 1.577 orang dewasa berbasis komunitas dan 214 tenaga kesehatan di Wuhan China yang menunjukkan jika tenaga kesehatan dan

masyarakat yang mendapatkan dukungan sosial memiliki kecemasan dan depresi yang lebih kecil.

Hasil analisis menunjukkan hubungan negatif antara dukungan sosial dan kecemasan pada perawat, dimana jika dukungan sosial tinggi yang didapatkan perawat akan menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan, sebaliknya jika perawat mendapatkan dukungan sosial yang rendah maka tingkat kecemasan yang dirasakan akan tinggi. Santoso (2020) mengemukakan bahwa dukungan sosial berperan efektif untuk mengatasi tekanan psikologis yang dirasakan oleh individu saat mengalami masa sulit, dengan adanya dukungan sosial yang didapatkan oleh perawat diharapkan mampu mempengaruhi cara perawat dalam menghadapi kecemasan yang dirasakan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan perawat terinfeksi virus Covid-19, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat kecemasan perawat terinfeksi virus Covid-19.

6. REFERENSI

- Alnazly, E. Kharaisat, O. M., Al-Bashaireh, A. M., & Bryant, C. L. (2021). Anxiety, depression, stress, fear and sosial support during covid-19 pandemi among jordanian healthcare workers. *Journal of PLOS ONE* 16(3):1-22.
- Bernardo, A. B. I., Mendoza, N. B., Simon, P. D., Cunana, A. L., Dizon, J. I., Tarroja, M. C., Alcalá, A. M., & Saplala, J. E. (2020). Coronavirus pandemi anxiety scale (CPAS-11): development and initial validation. *Journal of Current Psychology*.

- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *Journal of The Lancet* 395:912-920.
- Du, J., Dong, L., Wang, T., Yuan, C., Fu, R., Zhang, L., Liu, B., Zhang, M., Yin, Y., Qin, J., Bouey, J., Zhao, M., & Li, X (2020). Psychological symptoms among frontline healthcare workers during Covid-19 outbreak in Wuhan. *Journal of General Hospital Psychiatry* 67:144-145.
- Halawa, A. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan strategi penanganan kecemasan pada perawat yang merawat pasien penderita covid-19. *Jurnal Keperawatan* 10(1):18-28.
- Handayani, R. T., Suminanto., Darmayanti, . T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Kondisi dan strategi penanganan kecemasan pada tenaga kesehatan saat pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 3(3):365-374.
- Hurcaya-Victoria, J., Herrera, D., & Castillo, C. (2020). Psychosis in a patient with anxiety related to covid-19: A case report. *Journal of Psychiatry Research* 289:1- 2.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Labrague, L. J., & Santos, J. A. (2020). COVID-19 anxiety among front-line nurses: Predictive role of organisational support, personal resilience and sosial support. *Journal of WILEY*: 1653-1661.
- Ni, M. Y., Yang, L., Leung, C. M. C., Na, L., Yao, X., Wang, Y., Leung, G. M., Cowling, B. J., & Liao, Q. (2020). Original paper mental health, risk factors, and social media use during the covid-19 epidemic and cordon sanitaire among the community and health professionals in Wuhan, China: Cross-sectional survey. *Journal of JMIR Mental Health* 7(5):219009.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien covid-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Journal of Health Information Jurnal Penelitian* 12(1): 107-130.
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review article: Dukungan sosial dalam situasi pandemi covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan* 5(1):11-26.
- Sari, I. (2020). Analisis dampak pandemi covid- 19 terhadap kecemasan masyarakat: literature review. *Jurnal Kesehatan* 12(1):69-76.
- Suhamdani, H., Wiguna, R. I., Hardiansah, Y., Husen, L. M. S., & Apriani, L. A. (2020). Hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Bali Jurnal Medika* 7(2):70-78.
- Xiao, H., Zhang, Y., Kong, D., Li, S., & Yang, N. (2020). The effects of social support on sleep quality of medical staff treating patients with coronavirus disease 2019 (Covid-19) in January and February 2020 in China. *Journal of Clinical Research*.
- Zimet, G. D. (1998). The multi dimentional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assesment* 52(1):30-41.